

## **Pelatihan Kerajinan dari Sampah Botol Plastik untuk Meningkatkan Keterampilan Remaja di Pelemwatu Menganti Gresik**

**Nanda Nini Anggalih<sup>1\*</sup>, Asidigisianti Surya Patria<sup>1</sup>, Nova Kristiana<sup>1</sup>,  
Siti Mutmainah<sup>2</sup>, dan Hendro Aryanto<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Desain Grafis, Program Vokasi, Universitas Negeri Surabaya,  
Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,  
Surabaya, Indonesia

<sup>3</sup>Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,  
Surabaya, Indonesia

\*nandaanggalih@unesa.ac.id

**Abstrak:** Desa Pelemwatu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik banyak berdiri kompleks perumahan karena Kecamatan Menganti letaknya sangat strategis berbatasan langsung dengan wilayah Kota Surabaya. Banyaknya perumahan maka banyak pula sampah yang ditimbulkan terutama plastik. Metode yang digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah memberikan pelatihan keterampilan kerajinan dari limbah plastik di Desa Pelemwatu. Keterampilan kerajinan diberikan kepada warga desa Pelemwatu yang berusia remaja. Target dari kegiatan PKM adalah mengubah mitra atau khalayak sasaran agar memiliki keterampilan dengan membuat produk kerajinan memanfaatkan limbah plastik rumah tangga yang berada di sekitar rumah. Melalui kegiatan PKM ini diharapkan warga desa mampu mewujudkan desa yang berwawasan lingkungan. Sasaran utama kegiatan ini adalah remaja Desa Pelemwatu Kecamatan Menganti, Gresik sebanyak 20 peserta. Pelatihan ini dilakukan dua kali tatap muka yaitu tanggal 28 Juli dan 4 Agustus 2019. Pelatihan ini menghasilkan barang kerajinan yang memiliki nilai fungsi dan nilai estetis. Teknik yang dipraktikkan yaitu teknik gunting, tempel, lipat dan teknik cat.

**Kata Kunci:** Desa Pelemwatu; Remaja; Sampah Plastik

**Abstract:** Pelemwatu Village is located in Menganti District, Gresik Regency. In the District of Menganti there are many residential complexes, which are very strategic because they are directly adjacent to the city of Surabaya. The number of houses causes a lot of waste, especially plastic. PKM team trained the teenagers to craft skills from plastic waste. These handicraft skills are given to villagers, especially teenagers of productive age. The target of the PKM activity is to change partners or target audiences to have skills by making handicrafts using household plastic waste around the house. Through this community service activity, it is hoped that the villagers will be able to create an environmentally friendly village. The main target of this activity is the teenagers of Pelemwatu Village, Menganti District, Gresik, totalling 20 participants. This training was conducted twice face-to-face, namely on July 28 and August 4, 2019. This training produced handicraft items that had functional and aesthetic values. The techniques practised are scissors, paste, folding and painting techniques.

**Keywords:** Pelemwatu Village; Teenagers; Plastic Waste

© 2022 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

**Received:** 29 April 2022

**Accepted:** 27 Mei 2022

**Published:** 4 Juni 2022

**DOI** : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.5349>

This is open access article under the CC-BY-SA license



**How to cite:** Anggalih, N. N., Patria, A. S., Kristiana, N., Mutmainah, S., & Aryanto, H. (2022). Pelatihan kerajinan dari sampah botol plastik untuk meningkatkan ketrampilan remaja di pelemwatu mengganti gresik. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 620-628.

## PENDAHULUAN

Sampah merupakan masalah klasik bagi semua orang terutama masyarakat perkotaan. Masyarakat tidak akan pernah lepas dari masalah sampah, Seiring dengan pertumbuhan pendudukan limbah/sampah yang dihasilkan manusia terus meningkat selaras dengan kebutuhan konsumsi manusia. Kontribusi yang besar dari peningkatan jumlah sampah adalah adanya perubahan gaya hidup. Belum lagi sampah yang ditinggalkan oleh penduhulu sebelumnya. Biaya operasional pengolahan sampah yang tinggi turut memperberat permasalahan sampah sehingga pengolahannya menjadi tidak mudah (Asidigisianti S Patria, Mutmainah, & Ratyaningrum, 2010).

Timbunan sampah setiap tahun meningkat antara 2-4% tetapi sarana dan prasarana tidak tersedia secara memadai. Hal ini berdampak pada peningkatan pencemaran lingkungan. Selama ini pola pengelolaan sampah menggunakan sistem kumpul-angkut-buang sehingga memberikan beban berat pada lokasi TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Sampah menumpuk di lokasi TPA tanpa adanya pengolahan sampah yang memadai (Subekti, 2010).

Sistem kumpul-angkut- buang ini pada dasarnya melalui tiga tahapan, yaitu: 1) Pengumpulan sampah dari rumah tangga ke TPS (Tempat Pembuangan Sementara) kemudian 2) Pengangkutan ke tempat TPA dan 3) Pembuangan akhir/ pengolahan di TPA. Proses pembuangan akhir di TPA dilakukan dengan penimbunan secara terbuka (*open dumping*) atau pembuangan secara sehat (*sanitary landfill*) dengan menimbun tanah berlapis dengan tanah. Di TPA sampah akan diolah secara kimia dan biologi,

antara lain: pembakaran, composting, dan daur ulang (Gunawan, 2007).

Pengelolaan sampah diatur dalam UU No. 18/2008. UU ini menyatakan untuk mengurangi dampak negatif yang diakibatkan sampah, sampah perlu dikelola dengan baik. Dalam UU juga menyebutkan tiga cara mengelola sampah, yaitu: 1) menggunakan kembali (*resuse*), 2) mengurangi (*reduce*) dan 3) mendaur ulang (*recycle*). Menurut USAID (2010), *reuse* adalah menggunakan kembali sampah secara langsung tanpa diolah dengan kegunaan yang sama maupun kegunaan yang berbeda. *Reduce* adalah mengurangi penyebab timbulnya sampah baik berupa aktivitas maupun konsumsi. Sedangkan *recycle* adalah memanfaatkan kembali sampah tetapi setelah diproses atau diolah.

Pemilahan sampah basah dan kering sebagai awal pengelolaan sampah dari rumah tangga untuk mempermudah pengelolaan sampah. Sisa makanan merupakan sampah basah yang bisa dimanfaatkan sebagai kompos dengan menggunakan keranjang komposter. Pengolahan sampah kering dengan memisahkan sampah berdasarkan materialnya, misalnya: kertas, plastik dan kaca. Sampah kering ini dapat diolah menjadi barang yang memiliki daya guna tinggi. Dengan mendaur ulang menjadi salah satu alternatif mengurangi timbunan sampah di TPA sehingga tercipta lingkungan yang bebas sampah. Daur ulang sampah dapat juga mengurangi tekanan terhadap eksploitasi sumber daya alam dengan beralih ke sampah sebagai sumber daya alternatif.

Pengelolaan sampah sebaiknya dilakukan dari rumah. Sampah rumah tangga sebaiknya dipisahkan antara yang basah dan kering untuk mempermudah

pengelolaannya nanti. Sampah basah merupakan sampah dari sisa makanan, sayur dan buah. Sampah basah dikomposkan di keranjang komposter. Sampah kering dipisahkan untuk didaur ulang menjadi barang dengan bernilai guna. Mengelola limbah melalui daur ulang dan mengembalikannya ke dalam perekonomian merupakan cara alternatif untuk mengurangi beban sampah di TPA (Mardikanto, Giari, & Patria, 2009).

Salah satu kawasan pemukiman yang sedang tumbuh dan berkembang serta berbatasan langsung dengan Surabaya sebagai Kota Metropolitan adalah Desa Pelemwatu Kecamatan Menganti, Kabupaten Gersik banyak berdiri kompleks perumahan karena Kecamatan Menganti letaknya sangat strategis berbatasan langsung dengan wilayah Kota Surabaya. Kompleks perumahan yang bermunculan berdampak pada meningkatnya produktivitas limbah plastik terutama dari rumah tangga (Asidigisianti Surya Patria & Mutmainah, 2017).

Di rumah tangga, sampah plastik yang biasa ditemukan berasal dari air minum dalam kemasan botol. Sampah plastik dari botol plastik ini sudah tidak dapat digunakan lagi tetapi sangat sulit terurai kembali sehingga perlu dilakukan proses daur ulang untuk mengurangi sampah botol plastik tersebut dan mengurangi kerusakan tanah akibat sampah plastik (Nursruwening, Widyandini, & Wahyuningsih, 2015). Salah satu cara mendaur ulang botol plastik adalah menjadikannya kerajinan tangan yang menarik dan bermanfaat. Kerajinan dari botol plastik bekas ini juga memiliki nilai ekonomis.

Penerapan dasar seni dan desain pada produk sampah dari botol plastik ini berdasarkan pendapat Papanek (1995) bahwa desain merupakan aktivitas pemecahan masalah dan semua manusia bisa merancang. Sebagai dasar dari aktivitas manusia, semua yang dikerjakan manusia adalah merancang.

Proses desain dimulai dengan perencanaan dan aktivitas yang memiliki tujuan yang diinginkan yang dapat diprediksi. Desain menjadi upaya sadar untuk membentuk kebermaknaan dari suatu tatanan.

Pembuatan desain produk yang memiliki fungsi berbahan baku sampah plastik, hal yang harus diperhatikan antara lain: 1) unsur desain, yaitu: titik, garis, bidang, bentuk, warna, dan ukuran 2) prinsip desain, yaitu: keselarasan, kesatuan, keseimbangan, irama, kontras, dan aksent. Prinsip dan unsur desain ini dibutuhkan untuk panduan mencapai nilai keindahan yang menarik secara visual dan memiliki keharmonisan untuk menghasilkan karya yang tidak hanya berfungsi tetapi juga indah (Irawan, 2013).

Taraf hidup masyarakat yang masih rendah sedangkan taraf hidup modern yang tinggi memunculkan kesulitan memperoleh pendidikan formal dan keterampilan yang berkualitas bagi masyarakat. Hal ini menjadi faktor penting diperlukannya pelatihan terapan yang mampu mengoptimalkan potensi sumber daya manusia, sumber daya alam dan teknologi. Sumber daya manusia berperan penting dalam penentuan perkembangan suatu wilayah sehingga sumber daya manusia ini seharusnya dilengkapi dengan pendidikan dan keterampilan yang memadai (Soetomo, 2009).

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dapat dirumuskan tujuan utama dari program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah untuk memberikan bekal keterampilan kepada remaja dengan memanfaatkan sampah plastik yang berada di lingkungan sekitar. Sedangkan tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut: 1) Memberikan wawasan tentang pemanfaatan sampah botol plastik di lingkungan sekitar. 2) Memberikan bekal keterampilan dengan memanfaatkan sampah plastik kepada para remaja. 3) Memberikan wawasan

tentang kreatifitas kepada para remaja Karang Taruna

## METODE

Tujuan dilaksanakannya PkM ini yang telah disepakati antara Tim PkM Unesa dengan pihak Mitra adalah memberikan pelatihan kepada mitra atau khalayak sasaran adalah remaja Desa Pelemwatu Menganti Gresik supaya lebih kreatif dan inovatif dalam mengolah dan memanfaatkan sampah plastik rumah tangga baik berupa botol plastik, gelas plastik maupun tas plastik. Selama ini belum ada kegiatan yang mengakomodir mitra untuk memanfaatkan sampah bekas hasil rumah tangga, diharapkan mampu menafaatkan dan mengembangkannya kepada masyarakat di Pelemwatu Menganti Gresik. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pemecahan masalah adalah sebagai berikut: (1) memberikan pengetahuan dasar mengenai pemilahan sampah, (2) memberikan pengetahuan tentang pengolahan sampah dengan memanfaatkan kembali dengan media yang berbeda, (3) hasil karya dipamerkan dan dijual pada acara 17 Agustus di kampung. Kegiatan diawali dengan koordinasi dengan ketua Karang Taruna sebagai penggerak remaja desa Pelemwatu. Kegiatan ini bertujuan untuk menjabarkan program kerja Tim kepada khalayak sasaran.

Khalayak sasaran yang dianggap strategis untuk dilibatkan dalam kegiatan ini adalah remaja desa Pelemwatu Menganti Gresik sebanyak 20 orang. Dimana remaja memiliki semangat besar dan memiliki banyak waktu luang untuk memikirkan kemajuan daerahnya.

Metode kegiatan yang dilakukan oleh tim PkM secara gambaran umum adalah: 1) Pembinaan pengelolaan dan pemilahan sampah, 2). Pembinaan keterampilan memanfaatkan sampah plastik dengan metode workshop teknik gunting, tempel, lipat. 3) Pembinaan

keterampilan memanfaatkan sampah plastik dengan metode *workshop* teknik cat. Metode ini disampaikan dengan cara menunjukkan contoh, menjelaskan alat yang diperlukan, serta mendemostrasikan cara membuat produk kerajinan dari awal hingga selesai dan *finishing*. Kemudian peserta (remaja) juga memeragakan langkah-langkah tersebut dengan didampingi oleh Tim PkM.

Langkah-langkah untuk mencapai hasil yang diharapkan dengan teknik:

- Presentasi merupakan sajian materi yang menjelaskan tentang: pengelolaan sampah plastik, teknik kerajinan sampah plastik, serta bahan dan alat yang diperlukan, kemudian proses pembuatan kerajinan sampah plastik.
- Demonstrasi menunjukkan prosedur pembuatan kerajinan dari botol plastik dengan menunjukkan di hadapan peserta secara langsung. Demonstrasi dimulai dari persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan, langkah-langkah pembuatan kerajinan sampai dengan tahap *finishing*.
- Latihan menerapkan secara langsung materi yang telah disampaikan presentasi dan demonstrasi sebelumnya. Dengan latihan langsung menggunakan bahan dan alat yang disiapkan. Setelah proses pembuatan didemonstrasi, peserta praktik langsung sesuai dengan langkah-langkah yang telah dilakukan oleh instruktur. Tim pelaksana melalui instruktur tetap mendampingi hingga terwujud produk kerajinan dari yang serupa dengan contoh produk yang dibuat oleh tim.

Kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan dari botol plastik ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu: Pertemuan pertama pemanfaatan sampah plastik dengan membuat produk kerajinan dengan teknik tempel, gunting

lipat. Diawali dengan penjelasan materi pemilahan sampah plastik, melakukan pengamatan tentang karakteristik mitra, memberi rangsangan ide dengan memberikan contoh visual berupa *prototype*, yaitu produk kerajinan dengan menggabungkan teknik gunting dan lipat serta gunting dan tempel. Pertemuan kedua adalah pemanfaatan sampah plastik dengan membuat produk kerajinan dengan teknik cat. Adapun pelaksanaan proses pelaksanaan hampir sama dengan pertemuan pertama. Namun di sini harus memikirkan tentang kebersihan dan kerapian menguasai serta kebersihan lingkungan. Karena karakter cat yang digunakan tidak mudah dicuci atau dihilangkan nodanya.

Indikator keberhasilan dari kegiatan pelatihan ini adalah: 1) Peserta dapat mengolah sampah dengan memilah serta memanfaatkan kembali sampah plastik dengan membuat kerajinan sederhana. 2) Peserta dapat menentukan langkah-langkah membuat kerajinan dengan tepat. 3) Peserta dapat menggabungkan teknik membuat kerajinan. 4) Peserta dapat mengembangkan bentuk kerajinan dengan menggabungkan teknik yang berbeda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi tim pelaksana secara konseptual dengan cara persiapan instruktur, materi, dan koordinasi dengan peserta mengenai kesiapannya. Kegiatan pelatihan ini tim menggunakan teknik gunting, lipat, tempel dan cat untuk membuat produk kerajinan dengan memanfaatkan barang bekas dari botol plastik. Teknik yang dipilih disesuaikan dengan kemampuan peserta yang mayoritas sekolah tingkat SMP. Materi dibagi dua, yaitu pada pertemuan pertama pelatihan teknik gunting, lipat, tempel. Dan pertemuan kedua pelatihan teknik cat. Penyampaian materi dengan demonstrasi dan praktik langsung.

Setelah koordinasi ulang dengan mitra mengenai jumlah peserta, fasilitas yang ada di ruang serbaguna untuk pelatihan. Bahan-bahan plastik bekas disiapkan oleh mitra dengan cara mengumpulkan gelas plastik bekas dan botol bekas dari masyarakat sekitar dengan membuka bank sampah mini. Tim PkM menyiapkan bahan-bahan yang dibagikan kepada peserta meliputi: gunting, lem, tali kor, cutter, staples, kain flannel, manik-manik, cat acrylic, thinner, spidol, kuas berbagai ukuran, dan palet.

Pelatihan materi pertama berupa teknik gunting-tempel-lipat. Teknik ini merupakan teknik menggantung botol plastik kemudian menempel kain flanel dan melipat kain flannel. Setelah alat dan bahan dijelaskan dan para peserta menerima alat dan bahan, maka pemateri mendemonstrasikan membuat produk kerajinan sederhana dari bahan botol bekas. Para peserta memperhatikan dan beberapa dari mereka bertanya sebagai bentuk respon terhadap materi yang disampaikan. Pada awalnya para peserta merasa sangat sulit untuk membuat produk kerajinan tersebut. Sehingga pemateri mempersilahkan peserta untuk mencoba mempraktekkan dan membuat sendiri dengan alat dan bahan yang sudah disediakan. Produk kerajinan yang dibuat oleh peserta boleh sama atau meniru *prototype* kerajinan yang telah dibuat oleh pemateri, namun sangat dianjurkan barang tersebut dikembangkan lagi dengan memikirkan nilai hias dan juga kebermanfaatannya.

Aktivitas pembinaan yang terencana untuk membantu anak-anak dalam menerapkan seni rupa secara efektif salah satunya dengan memanfaatkan limbah plastik merupakan suatu (Afendiyanto & Mutmainah, 2015). Peserta secara berkelompok mencoba membuat produk kerajinan dari botol plastik yang sudah mereka kumpulkan dari rumah. Sampah botol plastik sering dibuang secara utuh

dan sulit hancur, oleh sebab itu sampah botol plastik ini perlu dimanfaatkan menjadi produk atau kerajinan yang memiliki nilai guna lainnya yang bisa digunakan lagi (Franzia, 2014).

Pelatihan pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 28 Juli 2019. Peserta bekerja secara berkelompok dalam membuat kerajinan dari botol bekas dengan bahan tali kor. Karena bentuk botol masih utuh maka bisa dengan mudah membuat produk kerajinan sesuai yang diinginkan. Para peserta berbagi tugas bersama anggota kelompoknya. Berikut suasana pelatihan di pertemuan pertama. Dokumentasi pelatihan pertemuan pertama tertera pada Gambar 1.



Gambar 1 Suasana Pelatihan Pertemuan Pertama

Tim PKM Unesa mendampingi dalam proses pembuatan produk kerajinan, peserta diberikan arahan dan masukan serta praktik diberikan kepada yang mengalami kesulitan. Misalnya beberapa peserta dalam membubuhkan lem kurang rapi. Hal ini tidak akan indah pada hasilnya nanti. Teknik menggunting yang tidak mengikuti alur motif dari botol bekas. Bekas pengguntingan juga masih tajam pada ujung-ujungnya. Menempatkan hiasan aksesoris masih kurang. Maka dari itu pendampingan berupa pengarahan sangat dibutuhkan. Masalah yang paling umum terjadi pada peserta adalah saat lem yang digunakan masih terlalu kental sehingga tidak rata pada permukaan botol, jika ditimpa benang atau tali kur yang mampat berdekatan maka lem tersebut akan

muncul ke permukaan. Maka nanti tidak rapi pada hasil akhirnya. Dalam hal ini tim pendamping memberikan pengarahan dan mempraktekkan langsung bagaimana cara membubuhkan lem supaya permukaan yang dihasilkan rapi. Berikut produk-produk yang dihasilkan para peserta menggunakan teknik gunting-tempel-lipat. Dokumentasi hasil karya peserta dengan teknik tempel tertera pada Gambar 2.



Gambar 2 Hasil Karya Peserta dengan Teknik Tempel

Sebagian besar peserta membuat tempat alat tulis. Hal ini sesuai dengan usia yang masih pelajar dan bentuknya yang tidak banyak merubahnya. Kotak pensil menjadi pilihan pertama. Hasil karya berupa produk kerajinan rata-rata sudah masuk dalam kategori produk layak dijual dan menyerupai prototype. Pada pertemuan ke dua pemanfaatan limbah botol plastik dengan teknik cat. Cat yang digunakan adalah cat akrilik. Cat akrilik merupakan cat yang dibuat dari plastik polietien, biasanya dikemas dalam bentuk tube dan botol atau kaleng. Cat akrilik bisa digunakan untuk mengecat kayu, kain, dinding, dan plastik.

Pada pertemuan pelatihan ini peserta yang hadir 18 anak. Karena beberapa peserta ikut kerja bakti di kampung dalam rangka HUT RI. Setelah peserta dan TIM PKM berkumpul, kegiatan

pelatihan dimulai dengan menjelaskan tahapan membuat kerajinan, yaitu: 1) membuka komunikasi dan keakraban Tim dengan peserta yaitu menjelaskan teknik yang akan dipraktikkan dan menerangkan karakter dari bahan berupa cat acrylic serta cara menguas yang baik. Hal ini bertujuan supaya peserta tahu dan benar-benar paham karakter material yang digunakan. 2). Diskusi dan tanya jawab untuk lebih membuka komunikasi antara pemateri (instruktur) dan peserta pelatihan sehingga kegiatan pelaksanaan pelatihan berjalan dengan baik. 5). Praktik pembuatan produk kerajinan secara langsung dengan didampingi oleh Tim PKM untuk mengarahkan peserta pelatihan dalam setiap tahapnya. 6). Pengembangan komposisi elemen estetis dan dekoratif pada produk kerajinan yang dibuat oleh peserta pelatihan.

Pelatihan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2019. Peserta masih bekerja secara berkelompok dalam membuat kerajinan dari botol bekas dengan teknik cat. Berikut suasana pelatihan pada pertemuan kedua. Dokumentasi peserta membuat produk kerajinan dengan teknik cat tertera pada Gambar 3.



Gambar 3 Peserta Membuat Produk Kerajinan Dengan Teknik Cat

Ketika pendampingan yang dilakukan oleh Tim PKM, para peserta kurang tahu skala perbandingan mencampur cat dengan thinner. Maka tim memberi contoh dan demonstrasi mencampur cat dan thinner, serta

memberi tahu bagaimana cara mencuci kuas. Berikut produk-produk yang dihasilkan para peserta dengan menggunakan cat akrilik. Hasil karya peserta dengan teknik cat tertera pada Gambar 4.



Gambar 4 Hasil Karya Peserta dengan Teknik Cat

Mayoritas karya yang dibuat peserta belum selesai, karena mereka belum paham dengan karakter cat yang dipakainya. Selain itu peserta juga belum terbiasa mengecat dengan kuas. Sehingga hasilnya tidak maksimal. Dari semua peserta yang mengikuti pelatihan, hanya 7 karya yang sudah jadi, yaitu karya tempat pensil, dompet, tempat buah, kap lampu dan hiasan untuk acara 17 Agustus hari kemerdekaan Republik Indonesia. Produk kerajinan ini bisa dikembangkan lagi baik teknik maupun variasinya. Pertemuan kedua ini diakhiri dengan evaluasi dan peserta dihimbau untuk melanjutkan keterampilan ini di rumah dan mengembangkannya kepada teman-teman lainnya.

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dievaluasi dengan cara: evaluasi terhadap proses dan evaluasi terhadap hasil. Evaluasi terhadap proses dilihat dari keseriusan dan ketekunan para peserta dalam mengerjakan praktik membuat kerajinan, yakni peserta sangat serius dan antusias dalam proses pelatihan terlihat datangnya lebih awal dan melontarkan beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh peserta kepada instruktur. Peserta mengikuti pelatihan

dari awal hingga akhir dan evaluasi terhadap hasil dinilai dari hasil karya produk kerajinan yang dibuat oleh peserta. Evaluasi hasil dilakukan dengan pemeriksaan terhadap hasil karya yang sudah diselesaikan. Hasil praktik yang dinilai menggambarkan keberhasilan materi pelatihan yang disampaikan dan dilakukan. Di akhir kegiatan pelatihan tim menjaring data kebermaknaan kegiatan pelatihan pada peserta. Mayoritas peserta pelatihan menginginkan keberlanjutan kegiatan pelatihan karena dirasa perlu bagi kemajuan diri peserta dan masyarakat serta Desa Pelemwatu.

Bagi peserta adanya kegiatan pelatihan ini adalah kegiatan yang menarik, dapat membuka wawasan baru dan pengalaman baru dalam memanfaatkan sampah plastik Rumah Tangga dan menjadikannya produk kerajinan yang memiliki nilai fungsi dan nilai hias. Pada awalnya mereka berpikir bahwa botol bekas hanya sampah yang harus dibuang ke TPS (Tempat Pembuangan Sampah) bersamaan dengan sampah rumah tangga lainnya. Dengan adanya pelatihan ini pemuda karang taruna sudah siap dan mampu untuk mengolah dengan cara memilah dan memanfaatkan kembali menjadi produk kerajinan.

## SIMPULAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat program swadana Jurusan Desain bertempat di Pelemwatu, Menganti, Gresik, berjalan dengan lancar. Program pelatihan diikuti oleh 22 remaja dengan dua kali tatap muka. Dilihat dari kesiapan peserta pelatihan, mereka sangat antusias mengikuti pelatihan dan semangat dengan mempersiapkan tempat serta datang lebih awal dari waktu yang ditentukan. Pada saat kegiatan hingga akhir pelatihan tidak mengalami hambatan suatu apapun. Tim pelaksana dan Peserta bekerjasama dengan baik dalam mempersiapkan pelatihan,

melaksanakan kegiatan pelatihan hingga menyelesaikan pelatihan. Peserta menyediakan tempat dan botol bekas, Tim pelaksana menyediakan alat dan bahan. Peserta merasa tercukup selama proses pelatihan hingga selesai. Selama pelatihan ini menghasilkan produk kerajinan yang memiliki nilai fungsi dan nilai estetis. Teknik yang dipraktikkan yaitu teknik gunting, tempel, lipat dan teknik cat.

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi masih kurang dikarenakan waktu yang singkat dan kemampuan peserta yang berbeda-beda. Program Pengabdian pada Masyarakat (PKM) berupa pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan, dan percaya diri para peserta untuk mengembangkan diri. Keberlanjutan dari kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan dari botol plastik diharapkan dapat dilakukan dengan pelatihan-pelatihan tingkat lanjut. Pelatihan tidak hanya dari botol plastik, tetapi juga dari bahan plastik lainnya seperti bungkus mie instan atau gelas plastik serta tas kresek. Peningkatan mutu produk kerajinan dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi dapat pula menjadi keberlanjutan dari pelatihan ini. Memperluas target mitra peserta yang tidak hanya remaja saja tetapi juga ibu-ibu penggerak PKK untuk mengisi waktu luangnya menjadi ajun untuk pelatihan berikutnya di Desa Pelemwatu, Menganti, Gresik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afendiyanto, A., & Mutmainah, S. (2015). Pemanfaatan limbah plastik pada pembelajaran seni budaya siswa kelas xii ipa 2 di sman 03 bangkalan. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 3(1), 126–131.
- Franzia, E. (2014). Pemanfaatan limbah botol plastik untuk produk rumah tangga. *Pengabdian Kepada*

- Masyarakat*, (1), 237–246.
- Gunawan, G. (2007). *Mengolah sampah jadi uang*. TransMedia.
- Irawan, B. (2013). *Dasar-dasar desain*. Griya Kreasi.
- Mardikanto, M., Giari, N. M., & Patria, A. S. (2009). Pemanfaatan sampah kertas rumah tangga untuk cinderamata di rw iii kelurahan jambangan surabaya. *Jurnal Aksi*, 10(1), 70–75.
- Nursruwening, Y., Widyandini, W., & Wahyuningsih, E. S. (2015). Pembuatan handicraft menggunakan bahan olahan sampah domestik. *Prosiding SENATEK 2015 Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Papanek, V. (1995). *The green imperative*. Thames and Hudson.
- Patria, Asidigisianti S, Mutmainah, S., & Ratyaningrum, F. (2010). Pelatihan glass painting untuk meningkatkan keterampilan kader lingkungan kelurahan kebonsari surabaya. *Jurnal Aksi*, 12(2), 66–73.
- Patria, Asidigisianti Surya, & Mutmainah, S. (2017). Membangun desa kreatif melalui kkn-ppm di desa pelemwatu gresik. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 424–429.
- Soetomo, S. (2009). *Urbanisasi dan Morfologi*. Graha Ilmu.
- Subekti, S. (2010). *Pengelolaan sampah rumah tangga 3R berbasis masyarakat*. *Prosiding SNST Fakultas Teknik*, 1(1), 24–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.1109/GLOCOM.2009.5426153>
- USAID. (2010). *Modul pelatihan pengelolaan sampah berbasis masyarakat*. Environmental Service Program.